

## PSIKOEDUKASI ONLINE MENGENAI KESEHATAN MENTAL DAN PEMBERITAAN ADIL GENDER PADA PENULIS

Diana Putri Arini<sup>1</sup>, C.Kristianto<sup>1</sup>, Anselmus Agung Pramudito<sup>1</sup>, Hendrik F Hardiyatmoko<sup>2</sup>, Reka Viona<sup>1</sup>, Inti Rumashara Damanik<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Humaniara dan Ilmu Pendidikan, Unika Musi Charitas, Indonesia

<sup>2</sup> Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Unika Musi Charitas, Indonesia

[diana\\_putri@ukmc.ac.id](mailto:diana_putri@ukmc.ac.id)

**Abstrak :** Maraknya pemberitaan di media cetak ataupun media sosial mengenai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan pemberitaan yang seksis menimbulkan stigma negatif pada masyarakat dengan tujuan untuk menarik perhatian pembaca. Seringkali pemberitaan menimbulkan kesan buruk sehingga menyebabkan adanya kekeliruan pemberitaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada penulis mengenai kesehatan mental dan pemberitaan adil gender. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 48 orang terdiri dari para penulis dan pekerja media melalui zoom meet. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan google form untuk mengetahui kesan terhadap kegiatan dan kepuasan peserta terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dikirimkan melalui gform sebanyak 66,7% peserta mengatakan puas dengan pelaksanaan kegiatan, 33,3% mengatakan cukup puas. 83,3% peserta mengatakan kegiatannya informatif dan menarik.

**Kata kunci :** Orang dengan gangguan jiwa, pemberitaan adil gender, stigma

**Abstract:** The amount of news in print or social media about people with mental disorders (ODGJ) and sexist news creates a negative stigma in society with the aim of attracting the attention of readers. Often the news creates a bad impression, causing misrepresentation. The purpose of this activity is to provide education to writers about mental health and gender fair reporting. This activity was held on June 12, 2021 with a total of 48 participants consisting of writers and media workers through zoom meet. Evaluation of activities is carried out by providing a google form to find out the impression of the activities and participants' satisfaction with the material provided. Based on the results of the evaluation sent through the Gform, 66.7% of participants said they were satisfied with the implementation of the activity, 33.3% said they were quite satisfied. 83.3% of participants said the activities were informative and interesting.

**Kata kunci:** people with mental illness, gender fair reporting, stigma.

### 1. PENDAHULUAN

Maraknya pemberitaan mengenai orang gila di media cetak ataupun media daring seringkali menjadi topik utama. Berdasarkan telusuran dari mesin pencarian google pada tanggal 14 Desember 2020, berita mengenai orang gila mencapai 121.000. Beberapa pemberitaan orang gila yang sempat menghebohkan adalah aksi penyerangan uskup di kota Yogyakarta dilakukan orang gila (Hanafi, 2018). Serangan orang gila terhadap Syekh Ali Jabir di Lampung (Djaman, 2020). Artikel ini menimbulkan kesalahan persepsi di kalangan masyarakat menganggap orang

gila kebal hukum ataupun berbahaya.

Menurut Wiramihardja (2017) istilah gila merupakan istilah hukum untuk menyebutkan seseorang yang tidak bisa mempertanggungjawabkan perilakunya karena keterbatasan akal pikirannya. Maraknya penyebutan istilah 'gila' di berbagai media disebabkan rendahnya literasi kesehatan mental di kalangan masyarakat sehingga menimbulkan stigma terkait orang dengan gangguan jiwa (CPMH, 2020).

Stigma mengenai orang dengan gangguan jiwa sangat berkaitan dengan pencarian pertolongan (Soebiantoro, 2017). Stigma buruk mengenai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengakibatkan mereka enggan untuk mencari pertolongan karena perasaan malu, menganggap gangguannya adalah kutukan atau kurang iman.

Pemberitaan lain yang sering salah persepsi adalah pemberitaan perempuan baik sebagai korban ataupun pelaku. Pemberitaan terhadap perempuan seringkali tidak adil gender dan menyudutkan para korban. Seperti halnya berita yang ditulis oleh Wibowo (2018) dengan judul "Pelaku Pelecehan Seksual di Jatinegara Terguir Pakaian Seksi Korban". Adapun berita lain ditulis oleh Triono (2020) dengan judul artikel "Digendong Masuk Rumah Kosong, Gadis Desa di Mura Diperkosa Mahasiswa." Dalam artikel tersebut penulis menyebutkan nama alamat seperti kecamatan dan nama desanya secara jelas.

Pemberitaan lain yang sering ditemukan mengenai kekerasan seksual atau kasus menyangkut pada anak dibawah umur yang kerap kali menampilkan wajah, alamat ataupun sekolah. Pemberitaan di media seringkali mengambil foto korban anak atau pelaku di media sosial dan memberitakannya secara terbuka sehingga hal-hal yang seharusnya dilindungi dalam rangka nama baik orang lain menjadi stigma yang memperburuk keadaan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di kalangan masyarakat, tim pengabdian Unika Musi Charitas berinisiatif untuk memberikan pemahaman edukasi mengenai kesehatan mental dan pemberitaan adil gender pada pekerja media. Kerjasama ini melibatkan salah satu lembaga sosial masyarakat yaitu Women Crisis Center (WCC) Palembang. WCC Palembang berdiri sejak tahun 1998 memiliki tugas untuk mengedukasi, mengadvokasi dan memberdayakan perempuan yang mengalami penindasan karena kontruksi gender. Salah satu upaya dilakukan untuk menggerakkan kesadaran masyarakat mengenai kekerasan adalah memberikan edukasi untuk mengurangi stigma pada korban.

### **Solusi dan Target Permasalahan**

Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian Unika Musi Charitas dan tim dari WCC Palembang pada tanggal 10 Desember 2020 mengenai pemberitaan tidak adil gender yang membicarakan mengenai hal-hal seharusnya privasi, atau menyudutkan korban sering terjadi di media. Sama halnya pemberitaan mengenai orang gila yang tidak tepat sasaran, pemberitaan ini dapat menimbulkan stigma yang membuat korban tidak mau mengakses bantuan kepada pihak membutuhkan. Kegiatan dilakukan secara daring melalui media zoom, peserta merupakan orang-orang yang bekerja di media dan mahasiswa yang mengambil konsentrasi di bidang jurnalistik atau komunikasi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Program kegiatan psikoedukasi daring mengenai pemberitaan orang dengan ganggian jiwa dan pemberitaan tidak adil gender dilakukan dengan metode sebagai berikut:

### **1) Partisipan**

Partisipan peserta kegiatan terdiri dari 48 peserta yang sudah diseleksi oleh panitia. Kriteria peserta yang diinginkan adalah : a) bekerja di suatu media daring atau cetak atau aktif membuat konten tulisan baik melalui blog pribadi atau media sosial pribadi. Atau b)

Mahasiswa dengan latar belakang keilmuan komunikasi atau jurnalistik serta aktif mengisi kegiatan. c) Terlibat aktif dalam kegiatan penulisan selama 3 tahun terakhir.

Pencarian peserta dilakukan dengan cara mengirimkan flyer kepada komunitas penulis, blogger dan jurnalistik di wilayah Palembang dan sekitarnya. Sebagian besar peserta berasal dari wilayah kota Palembang dan sekitarnya. Sekitar 10 persen berasal dari luar wilayah Sumatera Selatan seperti Medan, NTB dan Bandung.

2) Alat Ukur

Untuk mengetahui pengaruh dari efektivitas psikoedukasi diberikan post test berisi pertanyaan mengenai kesan terhadap penjelasan narasumber, kesan terhadap kegiatan. Serta kesan peserta terhadap materi yang diberikan.

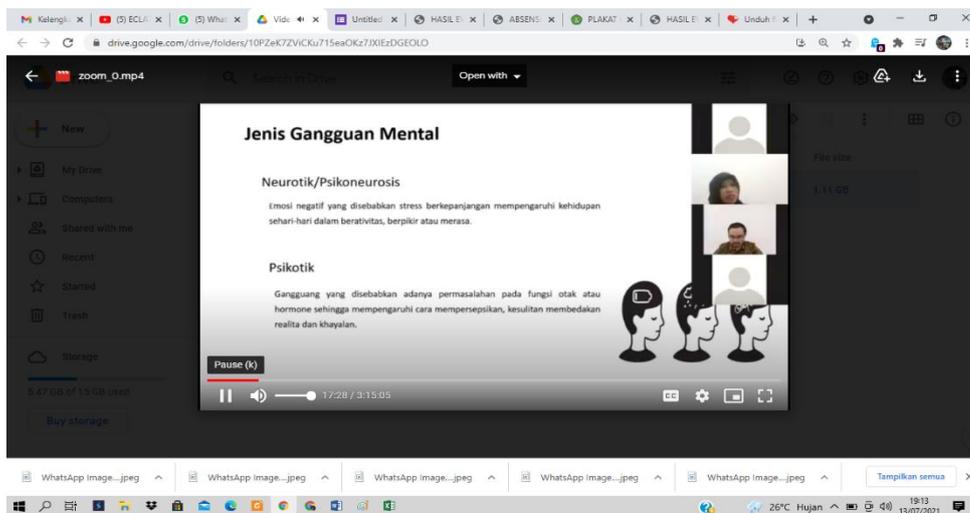
3) Prosedur Kegiatan

- a. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2021 dengan dua narasumber yaitu Diana Putri Arini, M.A.,M.Psi.,Psikolog selaku praktisi psikologi klinis dan dosen psikologi di Unika Musi Charitas. Narasumber pertama menjelaskan mengenai kondisi pemberitaan mengenai ODGJ, dampak, penjelasan mengenai penggolongan gangguan jiwa, upaya yang dapat dilakukan keluarga dan masyarakat serta mitos yang keliru di kalangan masyarakat.
- b. Narasumber kedua adalah Yeni Roslaini Izi, aktivis perempuan sekaligus direktur WCC Palembang. Ia menyoroti berbagai pemberitaan media cetak ataupun daring yang menuliskan berita tidak adil gender. Eksploitasi berlebihan pada kasus perempuan ditunjukkan ke media mulai dari merujuk pada karakter perempuan ataupun tubuh perempuan. Seperti pemberitaan yang menggiring opini pakaian perempuan penyebab terjadinya pemerkosaan. Menurut Anas (2018) fenomena eksploitasi tubuh perempuan sudah lama terjadi sebagai bentuk stereotip dan upaya untuk melariskan suatu produk. Pemberitaan yang menyudutkan perempuan dalam media merupakan upaya agar produk beritanya laris di pasaran tanpa mempertimbangkan aspek keadilan bagi korban.
- c. Setelah narasumber menjelaskan materi diadakan sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab selesai diadakan sesi diskusi dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan materi berupa pemberitaan di dari media daring. Peserta diajak berdiskusi mengenai pemberitaan mengenai tujuan penulis menggiring opini dalam berita, dampak yang mungkin didapatkan bagi masyarakat atau korban.
- d. Kegiatan ditutup dengan pengumuman peserta terbaik yang dipilih oleh panitia aktif saat sesi diskusi. Panitia juga mengumumkan peserta yang menceritakan kegiatan webinar ini di media tulis milik mereka baik blog atau website pribadi berhak mendapatkan *doorprize* dari panitia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

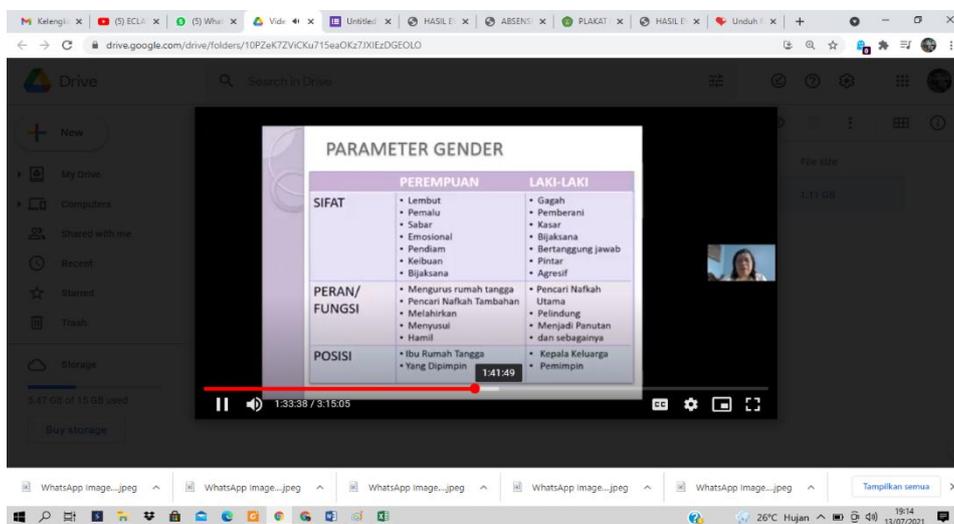
Kegiatan webinar menghilangkan stigma pada ODGJ dan pemberitaan tidak adil gender merupakan solusi yang diberikan untuk membangun kesadaran masyarakat. Kerjasama ini dilakukan bersama para aktivis perempuan yang tergabung dalam *Women Crisis Center* Palembang. WCC Palembang telah banyak membuat kegiatan dalam rangka membangun kesadaran gender dan memerangi stigma terhadap kekerasan terhadap perempuan.

Narasumber pertama menyoroti tentang penggunaan istilah gila yang salah di kalangan masyarakat serta mitos keliru mengenai ODGJ yang dianggap kebal hukum, berbahaya dan tidak dapat disembuhkan. Narasumber menjelaskan gangguan kesehatan mental sama pentingnya dengan penyakit fisik sehingga membutuhkan penanganan pada pihak profesional.



Gambar 1  
Materi penjelasan narasumber 1

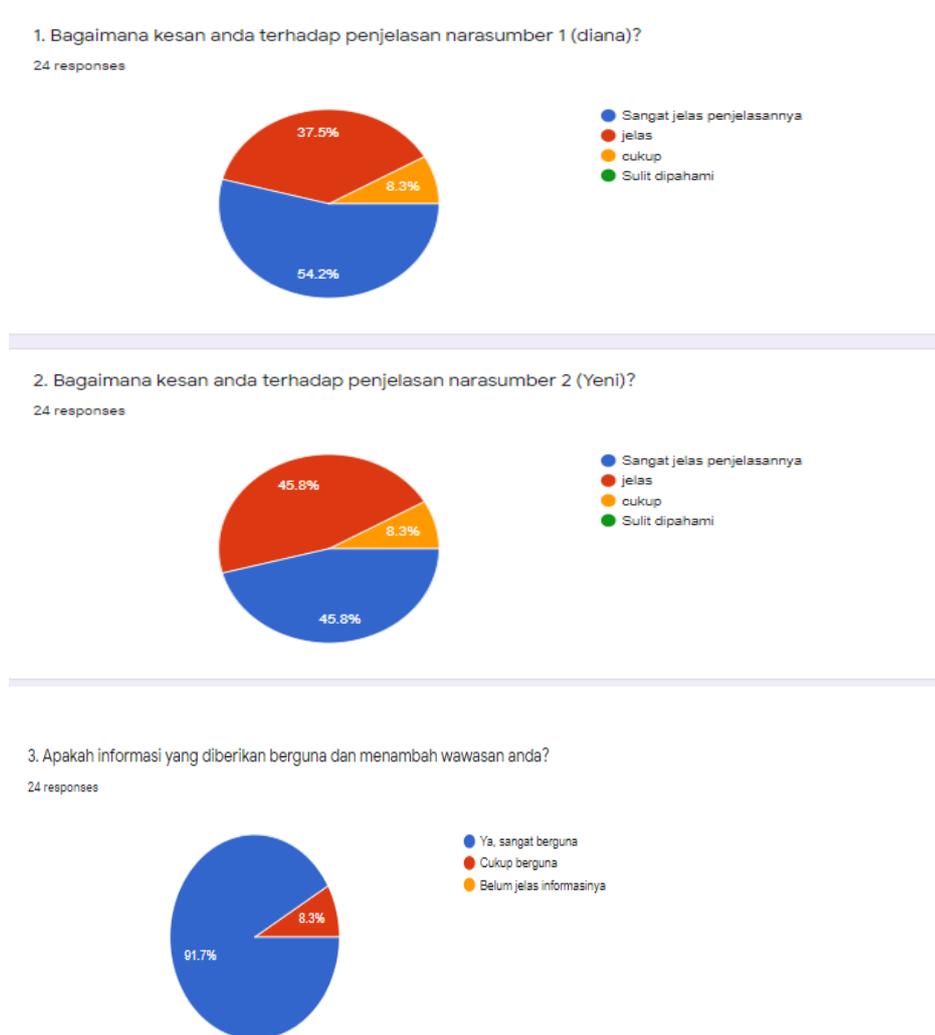
Narasumber kedua menyoroti mengenai berita mengenai perempuan yang menyudutkan dan mengeksploitasi tubuh perempuan dalam rangka menarik minat tanpa memperhatikan aspek kehidupan korban dan dampak pemberitaan. Narasumber menjelaskan hal-hal yang keliru dalam penulisan terkait gender serta pemilihan diksi yang salah dianggap menormalisasikan kekerasan seksual.



Gambar 2  
Materi dari narasumber 2

**Evaluasi terhadap narasumber**

Dari 48 peserta, ada 24 peserta yang mengirimkan lembar evaluasi kegiatan yang berisikan kesan terhadap kegiatan yang dilaksanakan seperti materi yang dijelaskan oleh narasumber, kesan terhadap panitia dan informasi kegiatan yang diberikan.



Gambar 3  
Evaluasi Narasumber oleh peserta

Berdasarkan hasil evaluasi peserta, pada pembicara 1 sebanyak 54,2% peserta mengatakan sangat jelas dengan penjelasan yang diberikan narasumber. Pada peserta 2 sebanyak 45,8% peserta mengatakan sangat jelas penjelasannya.

**Evaluasi terhadap informasi webinar**

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui sebanyak 91,7% peserta menganggap kegiatan webinar berisi informasi yang berguna dan menambah wawasan peserta.

**Monitoring dan Evaluasi**

Setelah kegiatan selesai, panitia memberikan google form berisi evaluasi kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai kesan terhadap narasumber, kesan terhadap kegiatan dan pesan kesan terhadap kegiatan yang berupa kritik kegiatan. Ada 24 peserta yang mengumpulkan google form evaluasi kegiatan, hasil evaluasi adalah sebagai berikut.

## a. Fitri Marinda

*“Kegiatan ini sangat bermanfaat. Saya mendapat banyak pengetahuan dari adanya webinar ini. Saya menjadi lebih paham arti dari menghargai orang lain meskipun orang itu ODGJ. Saya mendapat pelajaran dari webinar ini yaitu tidak semua orang yang bermasalah dengan kesehatan mental nya itu orang gila. Dan tidak semua orang yang datang konsul ke psikolog itu adalah orang yang bermasalah dalam jiwa atau mentalnya. Namun orang datang ke psikolog itu bisa jadi mereka konsul mengenai bagaimana mencegah atau menghindari hal-hal yang mengakibatkan terjadinya ODGJ atau gangguan jiwa lainnya.”*

## b. Windy Agil S

*“Saya sangat mengapresiasi acara ini, yang masih peduli terhadap isu-isu kekerasan terhadap anak dan perempuan serta pemberitaan yang adil gender.”*

## c. Suharni Sihombing

*“Pendapat saya mengenai kegiatan adalah sangat memberikan ilmu yg bermanfaat terkhusus para jurnalistik, agar lebih semangat”*

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan webinar edukasi kesehatan mental dan pemberitaan adil gender bertujuan untuk mengurangi stigma yang sering dilabelkan oleh media pada kasus yang berkaitan terhadap orang dengan gangguan jiwa dan gender. Hasil evaluasi menunjukkan sebanyak 66,7% peserta puas dengan penjelasan narasumber, 33,3% mengaku cukup puas, sebanyak 83,3% peserta menganggap kegiatan dilaksanakan informatif dan dikemas secara menarik.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unika Musi Charitas atas dukungan dana yang diberikan sehingga acara dapat berlangsung. Selain itu ucapan terimakasih juga diberikan pada mitra kami Women Crisis Center (WCC) Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2018). Eksploitasi Perempuan di Media Massa. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak 8 (2).
- CPMH. (2020). Literasi Kesehatan Mental di Masyarakat, Apa Urgensinya? Diakses di [cmph.psikologi.ugm.ac.id/2020/09/29/literasi-kesehatan-mental-di-masyarakat-apa-urgensinya/](http://cmph.psikologi.ugm.ac.id/2020/09/29/literasi-kesehatan-mental-di-masyarakat-apa-urgensinya/) diakses pada tanggal 22 Januari 2021
- Djaman, F. (2020). Penusuk Ali Syekh Jeber Disebut Gangguan Jiwa, Netizen: Orang Gila Kok Main FB diakses di <https://makassar.terkini.id/penusuk-syekh-ali-jaber-disebut-gangguan-jiwa-netizen-orang-gila-kok-main-fb/> pada tanggal 22 Januari 2021.
- Hanafi. (2018). Terekam CCTV, Perusak Patung Polisi di Yogya Diduga Orang Gila diakses di <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3916697/terekam-cctv-perusak-patung-polisi-di-yogya-diduga-orang-gila> pada tanggal 22 Januari 2021.

Novianty, A., & Hadjam, M.N. (2017). Literasi Terhadap Kesehatan Mental dan Sikap Komunitas Sebagai Prediktor Pencarian Pertolongan. *Jurnal Psikologi* 1 (44), 50-65.

Triono, E. (2020). Digendong Masuk Rumah Kosong Gadis Desa di Mura Diperkosa Mahasiswa diakses di <https://www.viralsumsel.com/digendong-masuk-rumah-kosong-gadis-desadi-mura-diperkosa-mahasiswa/amp/> pada tanggal 22 Januari 2021

Wibowo, B. (2018). Pelaku Pelecehan Seksual di Jatinegara Tergiur Pakaian Seksi Korban diakses di <https://www.liputan6.com/news/read/3295673/pelaku-pelecehan-seksual-di-jatinegara-tergiur-pakaian-seksi-korban> pada tanggal 22 Januari 2020.

Wiramihardja, S.A. (2017). *Buku Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama.